



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PEMODELAN
SISWA KELAS 5 DI SD NEGERI NEGOROREJO II LUMBANG**

SKRIPSI

Oleh :

**Paidi Supriyanto
070210204382**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2010**



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PUISI
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK PEMODELAN
SISWA KELAS 5 DI SD NEGERI NEGOROREJO II LUMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas Akhir dan Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
(S1 Alih Program) dan Meraih Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

**Paidi Supriyanto
070210204382**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2010**

RINGKASAN

Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas V SD Negeri Negororejo II Lumbang. Paldi Supriyanto; 070210204382; 2010; 59 Halaman; Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penelitian ini didasarkan pada pengamatan awal di lapangan, yang menunjukkan kemampuan membaca puisi siswa kelas V Negororejo II Lumbang masih sangat rendah. Hal ini dapat kita ketahui dari hasil tes kemampuan membaca puisi siswa sebelum dilaksanakan tindakan menunjukkan bahwa yang mencapai ketuntasan nilai (nilai ≥ 65) hanya sebanyak 9 siswa dari total 18 orang siswa atau 50% dari jumlah siswa dan sisanya sebanyak 9 siswa masih belum mencapai ketuntasan nilai. Masalah rendahnya kemampuan membaca puisi siswa kelas V Negororejo II Lumbang tersebut dikarenakan oleh beberapa hal pertama siswa kesulitan dalam membacakan puisi, hal ini dapat dilihat dari cara membacakan puisi siswa masih menggunakan nada yang datar hanya sesekali memberikan penekanan kata dan siswa cenderung saling menyuruh jika disuruh membacakan puisi. Alasan kedua guru lebih memfokuskan menjelaskan materi kemudian guru menyuruh siswa membaca puisi di depan kelas dan tidak semua siswa mendapatkan kesempatan untuk membacakan puisinya, selain itu juga kurang sesuai metode yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan puisi.

Untuk mengatasi permasalahan itu digunakan teknik pemodelan, karena dalam pemodelan ini siswa dapat melihat secara langsung bagaimana cara pembacaan puisi yang baik dan benar. Model yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yang pertama guru kelas, yang kedua peneliti yang bertindak sebagai guru kelas dan rekaman pembacaan puisi, dan model yang ketiga adalah dengan

menggunakan video pembacaan puisi yang diputar melalui media VCD dan televisi

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut; (1) Bagaimanakah penerapan teknik pemodelan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas V di SDN Negororejo II Lumbang; (2) Bagaimana kemampuan membaca puisi siswa kelas V di SDN Negororejo II Lumbang sebelum dan sesudah menggunakan teknik pemodelan. Selaras dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Penerapan membaca puisi dengan teknik pemodelan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa kelas V di SDN Negororejo II Lumbang; (2) Kemampuan membaca puisi siswa kelas V di SDN Negororejo II Lumbang sebelum dan sesudah menggunakan teknik pemodelan.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Negororejo II, dikarenakan kemampuan membaca puisi siswa kelas lima di SD tersebut masih rendah. Data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang dianalisis secara kualitatif adalah data yang diperoleh dari observasi dan wawancara sedangkan data kuantitatif didapat dari nilai tes kemampuan siswa dalam membacakan puisi. Sumber data dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN Negororejo II.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca puisi siswa kelas V SDN Negororejo II masih rendah. Rendahnya kemampuan membaca puisi siswa pada siklus I terletak pada aspek intonasi dan aspek keberanian, sedangkan pada siklus II terletak pada aspek keberanian dan aspek penghayatan, tetapi permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan teknik pemodelan.

Setelah diterapkan teknik pemodelan kemampuan membaca puisi siswa mengalami perubahan. Hal ini menjawab rumusan masalah tentang bagaimana kemampuan membaca puisi siswa kelas V di SDN Negororejo II Lumbang sebelum dan sesudah menggunakan teknik pemodelan. Perubahan tersebut dapat kita lihat pada siklus satu jumlah siswa yang mencapai ketuntasan nilai (nilai ≥ 65) sebanyak 11 siswa atau 61% dari jumlah total 18 siswa. Pada siklus kedua jumlah siswa yang mencapai ketuntasan nilai (nilai ≥ 65) sebanyak 13 siswa atau 72% dari total 18 siswa. Sedangkan pada siklus ketiga jumlah siswa yang mencapai ketuntasan nilai (nilai ≥ 65) sebanyak 15 siswa atau 83% dari total 18 siswa.

Jadi, secara klasikal (85% dari jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 65) siswa kelas 5 SDN Negororejo II sudah mencapai ketuntasan nilai. Hal itu dapat di ketahui dari siklus ketiga ketuntasan nilai (nilai ≥ 65) siswa telah mencapai 83% dari total 18 siswa. Selain hal tersebut dapat diketahui bahwa dalam tiap siklusnya kemampuan membaca puisi siswa mengalami peningkatan, misalnya dari siklus I ke siklus II jika dilihat dari jumlah siswa mengalami peningkatan sebanyak 2 siswa atau 11% dari total 18 siswa. Sedangkan dari siklus II ke siklus III jika dilihat dari jumlah siswa mengalami peningkatan sebanyak 2 siswa atau 11% dari total 18 siswa.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut (1) bagi guru-guru, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan mengalami keberhasilan, agar dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam mengatasi kesulitan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi membaca puisi, sebagai upaya dalam peningkatan hasil belajar siswa, (2) bagi sekolah, agar memberikan fasilitas atau media pembelajaran yang menunjang tercapainya pelaksanaan pembelajaran membaca puisi agar teknik pemodelan dapat berjalan lebih baik, (3) bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini untuk menemukan sesuatu yang baru dan mengarah pada kebaikan hingga pada akhirnya benar-benar dapat bermanfaat bagi banyak orang.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Definisi Operasional	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD	6
2.2 Pengertian Membaca	7
2.3 Jenis-Jenis Membaca	8
2.4 Pengertian Puisi	10
2.5 Jenis-Jenis Puisi	11
2.6 Membaca Puisi	13
2.7 Hakikat Puisi	16

2.8 Metode Puisi	17
2.9 Teori Belajar Sosial	19
2.10 Pemodelan	21
2.11 Pembelajaran Membaca Puisi dengan Menggunakan Teknik Pemodelan	22
BAB 3. METODE PENELITIAN	24
3.1 Subjek Penelitian	24
3.2 Rancangan dan Jenis penelitian	24
3.3 Data dan Sumber Data	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.4.1 Teknik Observasi	26
3.4.2 Teknik Wawancara.....	27
3.4.3 Teknik Tes	27
3.5 Teknik Analisis Data	27
3.6 Tahap Penelitian	32
3.6.1 Pendahuluan	32
3.6.2 Siklus I	32
3.6.3 Siklus II	34
3.7 Instrumen Penelitian	35
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Pelaksanaan Penelitian	36
4.2 Penerapan Teknik Pemodelan dalam Pembelajaran membaca puisi pada Siklus I	37
4.2.1 Perencanaan	37
4.2.2 Tindakan	37
4.2.3 Kemampuan siswa dalam membacakan puisi pada siklus I.....	41
4.2.4 Observasi	42
4.2.5 Refleksi	43

4.3 Penerapan Teknik Pemodelan dalam Pembelajaran	
membaca puisi pada Siklus II	43
4.3.1 Perencanaan	43
4.3.2 Tindakan	44
4.3.3 Kemampuan Siswa dalam Membacakan Puisi pada Siklus II	47
4.3.4 Observasi	48
4.3.5 Refleksi	48
4.4 Penerapan Teknik Pemodelan dalam Pembelajaran	
membaca puisi pada Siklus III	49
4.4.1 Perencanaan	49
4.4.2 Tindakan	49
4.4.3 Kemampuan Siswa dalam Membacakan Puisi pada Siklus III.....	52
4.4.4 Observasi	53
4.4.5 Refleksi	54
4.5 Perbandingan Nilai Kemampuan Membaca Puisi Siswa .	54
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60
RIWAYAT HIDUP PENULIS	142